

ABSTRAK

Temanggung merupakan kabupaten yang tidak terlalu besar dibandingkan kabupaten lainnya, walaupun begitu Temanggung memiliki kekayaan budaya yang cukup banyak. Kebudayaan tersebut tergambarkan dengan berbagai kesenian seperti kesenian tari, alat musik, busana adat atau pakaian tradisional, dan lainnya. Sejarah Temanggung mulai tercatat pada Prasasti Wanua Tengah III Tahun 908 Masehi yang ditemukan penduduk dusun Dunglo Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Temanggung pada bulan November 1983. Prasasti tersebut menggambarkan bahwa asal usul Temanggung semula berupa wilayah kademangan yang *gemah ripah loh jinawi* yang salah satu wilayahnya yaitu Pikatan.

Temanggung yang mempunyai banyak kebudayaan tetapi Temanggung belum mempunyai museum sebagai wadah pelestarian dan dokumentasi daerah. Maka dari itu, museum di Temanggung sangatlah penting karena museum dapat digunakan sebagai tempat pelestari dan dokumentasi kebudayaan. Museum yang diperlukan juga harus lebih menarik dan interaktif supaya memicu masyarakat untuk mengunjungi museum tersebut.

Melalui konsep *Culture to the Future* ini, kedepannya museum bisa menjadi wadah pelestarian dan dokumentasi daerah sehingga sampai ke masa yang akan datang, kesenian-kesenian tersebut tetap bisa eksis dan dapat dipelajari lagi dan tidak akan punah oleh waktu, selain itu bisa mengarahkan generasi muda untuk melanjutkan kebudayaan tersebut. Selain itu, konsep pendukung yang diambil yaitu *Living Prasasti*. *Living Prasasti* ini menjelaskan museum yang menjelaskan kemakmuran rakyat Temanggung yang memiliki banyak sekali kebudayaan dan sumber daya alam yang melimpah, seperti yang tertulis di prasasti Wanua Tengah III yaitu tentang keadaan Temanggung yang *gemah ripah loh jinawi*.

Kata kunci: Temanggung, Kebudayaan, Museum, Pelestarian, Prasasti

ABSTRACT

Temanggung is a district that is not too big compared to other districts, although Temanggung has a lot of cultural wealth. Culture is depicted with various arts such as dance art, musical instruments, traditional clothing or traditional clothing, and others. History of Temanggung began to be recorded on the Inscription Wanua Tengah III Year 908 AD which was found resident Dunglo village Gandulan Village Kaloran Temanggung District in November 1983. The inscription depicts that the origin of Temanggung originally form of camaraderie *gemah ripah loh jinawi*, one of the region that is Pikatan.

Temanggung who has many cultures but Temanggung has not had a museum as a forum for preservation and documentation of the region. Therefore, the museum in Temanggung is very important because the museum can be used as a place for cultural preservation and documentation. The necessary museums should also be more interesting and interactive to encourage people to visit the museum.

Through the concept of Culture to the Future, the future of the museum can be a place of preservation and documentation of the area so that to the future, these arts can still exist and can be studied again and will not be extinct by time, but it can mobilize the younger generation to continue the culture. In addition, the concept of support have been taken is Living Inscription. Living inscription explains the museum that explains the prosperity of Temanggung people who have a lot of culture and abundant natural resources, as written in the inscription of Wanua Tengah III that is about *gemah ripah loh jinawi* of Temanggung.

Keywords: Temanggung, Culture, Museum, Preservation, Inscription